

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja secara keilmuan merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja (Situmorang, 2003). Hal ini keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakukan penerapan secara terstruktur dan setiap pengusaha harus memiliki tenaga kerja yang berkompeten agar dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta adanya dukungan dari pihak terkait dalam meningkatkan kompetensi pekerja.

Menurut Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012 dalam Lampiran I yaitu Untuk meningkatkan program perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlu adanya upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, terukur dan terintegrasi melalui sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) guna terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, atau serikat pekerja dalam rangka mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Menurut Konvensi ILO tahun 2013 yang terdapat dalam modul lima dengan judul keselamatan dan kesehatan ditempat kerja yaitu di Indonesia, selain lembar data keselamatan, penyediaan pelabelan bahan kimia merupakan salah satu kewajiban pengusaha/pengurus dalam mengendalikan bahan kimia di tempat kerja. Adapun lembar data keselamatan bahan dan pelabelan beserta klasifikasi bahaya bahan kimia yang berdasarkan sistem global harmonisasi telah juga diadopsi oleh Pemerintah Indonesia. Perusahaan yang memiliki potensi bahaya tinggi atau menggunakan bahan kimia perlu adanya lembar data keselamatan bahan atau *Material Safety Data Sheet (MSDS)* guna

mengetahui komposisi dari bahan tersebut dan dapat dikategorikan limbah B3 jika mengandung unsur bahan B3. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.187 Tahun 1999 MSDS sendiri memuat informasi tentang informasi umum tentang bahan, informasi komponen berbahaya, reaktivitas bahan, sifat mudah terbakarnya bahan, sifat fisika bahan, sifat kimia bahan, dampak kesehatan, pertolongan pertama, penyimpanan.

Menurut Jurnal BATAN, kecelakaan kerja merupakan dampak yang harus diperhitungkan sehingga hal ini harus dihindari dan dicegah agar tidak terjadi. Kecelakaan kerja yang berkaitan dengan B3 selain akan menimbulkan korban bagi pekerja juga dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan dan hal ini berdampak pada kerugian bagi perusahaan industri. Selain itu juga dapat berdampak yang luas bagi lingkungan serta masyarakat sekitar (Harjanto et al, 2011).

Menurut data *International Labor Organization (ILO)* di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (*ILO*, 2013). Data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan sampai tahun 2013 tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja di Indonesia, angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan negara Eropa yang hanya sebanyak dua orang meninggal dunia setiap harinya karena kecelakaan kerja. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai Rp1,2 Trilyun. Setiap tahunnya rata-rata BPJSTK melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus -kasus yang berdampak fatal. Kasus tersebut didominasi kasus kecelakaan kerja ringan di sektor pabrik (BPJS, 2019).

PT SUMCO Indonesia merupakan produsen Wafer Silicon Polished Monocrystalline di Indonesia. PT SUMCO Indonesia sudah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(SMK3) sejak tahun 2006. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan dengan tingkat resiko tinggi. Ini dapat dilihat dari proses produksi yang menggunakan bahan-bahan kimia, ada sebagian besar mengandung unsur bahan B3. Namun dalam pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS belum dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan karena dilakukan hanya ada audit. Oleh karena itu penulis mengambil judul magang **“Gambaran Pelaksanaan Pemantauan Bahan Kimia Menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia Tahun 2019”**

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS di PT SUMCO Indonesia Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT SUMCO Indonesia Tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran unit K3 pada pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia Tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, Sarana prasarana dan Metode pada pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia Tahun 2019.
- d. Mengetahui gambaran proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia Tahun 2019.
- e. Mengetahui gambaran Output yakni memperkecil resiko bahan kimia dengan menggunakan MSDS pada pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS Indonesia Tahun 2019.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa magang, meningkatkan pengetahuan terhadap gambaran pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia.

1.3.2 Manfaat Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan PT SUMCO Indonesia, mendapatkan masukan dari mahasiswa terkait kegiatan yang bermanfaat bagi PT SUMCO Indonesia, serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran pelaksanaan pemantauan bahan kimia menggunakan MSDS PT SUMCO Indonesia.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

gul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

gul